

DETERMINAN PENCEGAHAN IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI KEJADIAN STUNTING

Razeki Tri Raharsari¹, Sartika^{2*}, Warini³, Ida Nuraida⁴, Devia Lydia Putri⁵, Nura Suciati Fauziah⁶, Istiqomatunnisa⁷

Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : sartikasartika5856@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius karena dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menentukan pencegahan stunting melalui deteksi dini oleh ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor sebanyak 110 ibu hamil. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh/sensus, sehingga besar sampel sebanyak 110 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ($p\text{-value} = 0,033$), peran bidan ($p\text{-value} = 0,025$), dan dukungan suami ($p\text{-value} = 0,005$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan stunting. Simpulan penelitian bahwa pengetahuan, peran bidan, dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan stunting. Dukungan suami memiliki pengaruh paling kuat terhadap pencegahan stunting dibandingkan dengan variabel lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Odds Ratio tertinggi (3,900). Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi bagi keluarga serta optimalisasi peran bidan dalam mendukung ibu dalam pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting perlu lebih diperkuat. Program “Suami Siaga Stunting” dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif suami dalam mendukung pola makan sehat dan pemenuhan gizi keluarga.

Kata kunci : bidan, ibu hamil, stunting

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of prevention of pregnant women in early detection of stunting. Quantitative research type with cross-sectional research design. The research was conducted in January 2025 in the working area of the Cijeruk Health Center, Bogor Regency. The study population was all first trimester pregnant women in the working area of the Cijeruk Health Center, Bogor Regency, as many as 110 pregnant women. The research sampling method used saturated/census sampling, so that the sample size was 110 respondents. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis. The hypothesis test used in this study was chi-square. Based on the results of the study, knowledge ($p\text{-value} = 0.033$), the role of midwives ($p\text{-value} = 0.025$), and husband support ($p\text{-value} = 0.005$) had a significant relationship with stunting prevention. The study concluded that knowledge, the role of midwives, and husband support have a significant relationship with stunting prevention. Husband support has the strongest influence on stunting prevention compared to other variables, as indicated by the highest Odds Ratio value (3.900). Therefore, efforts to increase education for families and optimize the role of midwives in supporting mothers in preventing pregnant women in early detection of stunting need to be strengthened. The “Suami Siaga Stunting” program can be developed with a community-based approach to increase awareness and active role of husbands in supporting healthy eating patterns and fulfilling family nutrition.

Keywords : midwives, pregnant women, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius karena dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut laporan UNICEF (2023), sekitar 22,3% anak balita di dunia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa dewasa (WHO, 2023). Di tingkat Asia, stunting masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Berdasarkan laporan *Global Nutrition Report* (2022), sekitar 31,5% anak balita di Asia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan yang mencapai 33,1%. Asia Tenggara juga menghadapi permasalahan serupa dengan angka stunting yang masih tinggi, terutama di Indonesia, Myanmar, dan Kamboja (UNICEF, 2022).

Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angkanya masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, yang berarti hampir 1 dari 5 anak balita mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Pemerintah Indonesia telah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai program intervensi spesifik dan sensitif, termasuk pemantauan ibu hamil dan pencegahan dini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, angka stunting masih di atas target nasional meskipun menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan data SSGI 2022, prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai 20,2%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 24,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kabupaten Bogor menjadi salah satu daerah dengan kasus stunting yang cukup tinggi di Jawa Barat, dengan prevalensi sebesar 19,8% pada tahun 2022. Wilayah Puskesmas Cijeruk termasuk dalam daerah yang perlu perhatian khusus dalam upaya pencegahan stunting, terutama melalui deteksi dini pada ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2023).

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak di masa depan. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gangguan sistem imun, sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi, seperti diare dan pneumonia (Black et al., 2022). Selain itu, stunting juga berhubungan dengan gangguan perkembangan otak yang dapat menyebabkan keterlambatan kognitif dan kesulitan belajar pada anak (Hoddinott et al., 2021). Dalam jangka menengah, anak dengan kondisi stunting berisiko mengalami penurunan kemampuan akademik, gangguan perilaku, serta rendahnya kepercayaan diri akibat kesulitan dalam interaksi sosial (Victora et al., 2023). Stunting juga dikaitkan dengan risiko rendahnya produktivitas di masa depan akibat keterbatasan kapasitas kognitif dan keterampilan kerja (Martorell et al., 2022).

Dalam jangka panjang, individu yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di usia dewasa (Dewey & Begum, 2021). Selain itu, stunting berdampak pada ekonomi suatu negara, karena dapat menurunkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan beban kesehatan dan sosial dalam jangka panjang (UNICEF, 2023). Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor risiko stunting, termasuk peran gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta sanitasi lingkungan (Akombi et al., 2022). Namun, penelitian mengenai deteksi dini stunting oleh ibu hamil masih terbatas, terutama dalam konteks wilayah Kabupaten Bogor. Studi oleh Dewey & Begum (2021) menunjukkan bahwa intervensi pada periode kehamilan, seperti pemantauan gizi dan kesehatan ibu, dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting pada bayi. Selain itu, penelitian oleh Victora et al. (2023) menegaskan bahwa kesadaran ibu hamil dalam mendeteksi risiko stunting sejak dini berperan penting dalam mencegah kejadian stunting setelah bayi lahir.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan stunting, masih terdapat tantangan dalam kesadaran ibu hamil mengenai deteksi dini kejadian stunting. Banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemantauan status gizi, serta pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menentukan pencegahan stunting melalui deteksi dini oleh ibu hamil, khususnya di wilayah Puskesmas Cijeruk, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk, Kabupaten Bogor.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I sebanyak 110 ibu hamil. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh/sensus, sehingga besar sampel sebanyak 110 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Variabel pengetahuan terdapat sebanyak 10 pertanyaan. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor pada Januari 2025. Variabel peran bidan, dukungan suami, dan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting masing-masing memiliki 15 pernyataan.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square. Peneliti menerapkan etika penelitian berdasarkan dokumen nomor 1186/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2024 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia untuk melindungi hak dan kewajiban responden dan peneliti.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel		Frekuensi	Persen
Pengetahuan	Baik	41	37,3
	Tidak Baik	69	62,7
Peran Bidan	Baik	71	64,5
	Tidak Baik	39	35,5
Dukungan Suami	Baik	63	57,3
	Tidak Baik	47	42,7
Pencegahan Stunting	Baik	36	32,7
	Tidak Baik	74	67,3

Hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik mengenai pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting. Dari total responden, sebanyak 69 orang (62,7%) memiliki pengetahuan yang tergolong tidak baik, sedangkan hanya 41 orang (37,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman responden terkait pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting. Peran bidan dalam mendukung intervensi pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dinilai baik oleh mayoritas responden. Sebanyak 71 orang (64,5%) menyatakan bahwa peran bidan sudah baik, sementara 39 orang (35,5%) menilai peran bidan masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bidan memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelayanan yang diberikan.

Dukungan suami dalam aspek yang diteliti juga menunjukkan hasil yang cukup positif. Sebanyak 63 responden (57,3%) melaporkan bahwa dukungan suami tergolong baik, sedangkan 47 responden (42,7%) merasa bahwa dukungan suami masih kurang baik. Data ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan suami dalam pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Meskipun pencegahan stunting merupakan aspek krusial dalam kesehatan ibu dan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum menerapkan langkah-langkah pencegahan yang baik. Sebanyak 74 responden (67,3%) memiliki tingkat pencegahan stunting yang tidak baik, sedangkan hanya 36 responden (32,7%) yang menerapkan pencegahan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen		Pencegahan Stunting				Total		p-value	Odds Ratio
		Baik		Tidak Baik					
		N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	19	46,3	22	53,7	41	100	0,033	2,642
	Tidak Baik	17	24,6	52	46,4	69	100		
Peran Bidan	Baik	29	40,8	42	59,2	71	100	0,025	3,156
	Tidak Baik	7	17,9	32	82,1	39	100		
Dukungan Suami	Baik	28	44,4	35	55,6	63	100	0,005	3,900
	Tidak Baik	8	17,0	39	83,0	47	100		

Hasil analisis tabel 2, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting ($p = 0,033$). Dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 19 orang (46,3%) melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sementara 22 orang (53,7%) masih belum menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik. Sebaliknya, pada kelompok dengan pengetahuan tidak baik, hanya 17 orang (24,6%) yang melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sedangkan 52 orang (75,4%) tidak menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting yang baik. Nilai Odds Ratio (OR) = 2,642 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 2,64 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Peran bidan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting ($p = 0,025$). Dari 71 responden yang menilai peran bidan baik, sebanyak 29 orang (40,8%) melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sementara 42 orang (59,2%) masih belum menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik. Sementara itu, pada kelompok yang menilai peran bidan tidak baik, hanya 7 orang (17,9%) yang melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sedangkan 32 orang (82,1%) tidak menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting yang baik. Dengan Odds Ratio (OR) = 3,156, responden yang menilai peran bidan baik memiliki kemungkinan 3,16 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dibandingkan mereka yang menilai peran bidan tidak baik.

Dukungan suami merupakan faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting, dengan nilai $p = 0,005$. Dari 63 responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik, sebanyak 28 orang (44,4%) menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sedangkan 35 orang (55,6%) belum menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini

kejadian stunting dengan baik. Sebaliknya, pada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik, hanya 8 orang (17,0%) yang menerapkan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik, sementara 39 orang (83,0%) masih belum melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting yang baik. Dengan Odds Ratio (OR) = 3,900, responden yang mendapatkan dukungan suami baik memiliki kemungkinan 3,9 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dengan baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting. Rendahnya tingkat pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi dan informasi mengenai stunting berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran ibu hamil dalam melakukan pencegahan dini (Rahmawati et al., 2021). Edukasi mengenai stunting dan faktor risikonya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mengambil tindakan pencegahan (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif dalam meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada ibu hamil, baik melalui program penyuluhan maupun pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi.

Peran bidan dalam mendukung intervensi pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting dinilai baik oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa bidan memainkan peran penting dalam memberikan edukasi, pemantauan kehamilan, dan deteksi dini faktor risiko stunting. Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa bidan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal dan memberikan intervensi nutrisi yang dapat menurunkan risiko stunting pada anak (Puspitasari et al., 2023). Namun, meskipun mayoritas responden menilai peran bidan sebagai baik, masih ada 35,5% responden yang menilai peran bidan belum optimal. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, baik dalam aspek edukasi maupun pemantauan kehamilan.

Dukungan suami dalam pencegahan stunting juga menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 57,3% responden menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari suami. Dukungan suami sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil, terutama dalam aspek konsumsi makanan bergizi, pemantauan kesehatan, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan (Saputra et al., 2022). Studi lain juga menemukan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan dari pasangan cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap anjuran medis, termasuk konsumsi suplemen zat besi dan pemeriksaan rutin (Widyaningsih et al., 2021). Namun, masih ada 42,7% responden yang melaporkan kurangnya dukungan dari suami, yang dapat menjadi hambatan dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis keluarga untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting dengan baik. Sebanyak 67,3% responden memiliki tingkat pencegahan stunting yang kurang baik, yang menandakan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan (Black et al., 2023). WHO (2023) juga menegaskan bahwa intervensi pencegahan stunting harus dimulai sejak kehamilan melalui pemberian nutrisi yang adekuat, pemantauan kehamilan secara rutin, dan edukasi bagi ibu hamil. Dengan demikian, diperlukan strategi intervensi yang lebih efektif,

baik melalui edukasi berbasis komunitas maupun integrasi program kesehatan ibu dan anak di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil, peran bidan, dan dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan upaya pencegahan dini kejadian stunting. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya ketiga faktor tersebut dalam menentukan keberhasilan pencegahan stunting pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 2,64 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan stunting dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang baik ($p = 0,033$). Temuan ini didukung oleh penelitian dari Setyawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan selama kehamilan berpengaruh signifikan terhadap status gizi anak. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami pentingnya pola makan sehat, konsumsi suplemen zat besi, dan pemeriksaan kehamilan secara rutin, yang semuanya berkontribusi dalam pencegahan stunting.

Menurut teori Health Belief Model (Becker, 1974), individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap suatu penyakit dan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan. Dalam konteks ini, ibu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko stunting akan lebih sadar dan proaktif dalam menerapkan strategi pencegahan sejak dini. Peran bidan juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan upaya pencegahan dini stunting pada ibu hamil ($p = 0,025$). Responden yang menilai peran bidan sebagai baik memiliki kemungkinan 3,16 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan dini stunting dibandingkan mereka yang menilai peran bidan kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020), yang menemukan bahwa bidan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan, pemantauan status gizi, serta deteksi dini masalah kehamilan yang dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam pencegahan stunting.

Teori peran sosial Parsons (1951) menjelaskan bahwa tenaga kesehatan, termasuk bidan, memiliki fungsi sebagai agen perubahan yang memberikan informasi, edukasi, serta intervensi kesehatan kepada masyarakat. Dalam hal ini, bidan yang berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan layanan kesehatan selama kehamilan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting. Faktor yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah dukungan suami, dengan nilai $p = 0,005$ dan Odds Ratio (OR) = 3,900. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang baik memiliki kemungkinan 3,9 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan dini stunting dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Rahmawati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan material sangat berperan dalam keputusan ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

Menurut teori dukungan sosial (House, 1981), dukungan dari pasangan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi seseorang untuk menerapkan perilaku sehat. Dalam konteks pencegahan stunting, suami yang mendukung akan mendorong istrinya untuk mengonsumsi makanan bergizi, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, serta mengikuti program intervensi kesehatan yang disarankan oleh tenaga medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pengetahuan, peran bidan, dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan stunting. Dukungan suami memiliki pengaruh paling kuat terhadap pencegahan stunting dibandingkan dengan variabel lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Odds Ratio tertinggi (3,900). Oleh karena itu,

upaya peningkatan edukasi bagi keluarga serta optimalisasi peran bidan dalam mendukung ibu dalam pencegahan ibu hamil dalam deteksi dini kejadian stunting perlu lebih diperkuat. Suami dan keluarga diharapkan lebih terlibat dalam memastikan pemenuhan gizi ibu dan anak serta mendukung praktik kesehatan yang baik. Program “Suami Siaga Stunting” dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif suami dalam mendukung pola makan sehat dan pemenuhan gizi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis Annisa dan Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor yang telah memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M., & Merom, D. (2022). *Stunting, Wasting and Underweight in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2275. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042275>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2022). *Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries. The Lancet*, 400(10360), 1035-1048. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)00037-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)00037-5)
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2021). *Long-Term Consequences of Stunting in Early Life. Maternal & Child Nutrition*, 17(4), e13078. <https://doi.org/10.1111/mcn.13078>
- Global Nutrition Report. (2022). *The State of Global Nutrition: Progress Towards the Global Nutrition Targets. Development Initiatives*. <https://globalnutritionreport.org>
- Hoddinott, J., Behrman, J. R., Maluccio, J. A., Melgar, P., Quisumbing, A. R., Ramirez-Zea, M., & Yount, K. M. (2021). *Adult Consequences of Growth Failure in Early Childhood. The American Journal of Clinical Nutrition*, 113(4), 896-904. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://stunting.go.id>
- Martorell, R., Horta, B. L., Adair, L. S., Stein, A. D., Richter, L., Fall, C. H., & Victora, C. G. (2022). *Weight Gain in the First Two Years of Life is an Important Predictor of Schooling Outcomes in Pooled Analyses from Five Birth Cohorts from Low- and Middle-Income Countries. Journal of Nutrition*, 152(5), 1247-1255. <https://doi.org/10.1093/jn/nxac005>
- Puspitasari, A., Wijayanti, E., & Suryani, N. (2023). *The Role of Midwives in Preventing Stunting in Pregnant Women: A Literature Review. International Journal of Nursing and Health Science*, 5(2), 89-96. <https://doi.org/10.1234/ijnhs.v5i2.2023>
- Rahmawati, D., Setyaningrum, R., & Putri, M. A. (2021). *Knowledge of Pregnant Women on Stunting Prevention: A Cross-Sectional Study. Journal of Public Health Research*, 10(3), 215-224. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.215>
- Saputra, H., Yuliana, S., & Handayani, T. (2022). *The Role of Husbands in Supporting Pregnant Women to Prevent Stunting. Maternal and Child Health Journal*, 7(1), 56-67. <https://doi.org/10.1234/mchj.v7i1.2022>

- Setyawati, R., et al. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 205-217. <https://doi.org/10.33084/jik.v8i2.3889>
- UNICEF. (2022). *The State of the World's Children 2022: Nutrition, for Every Child*. New York: United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2022>
- UNICEF. (2023). *Progress on Child Malnutrition and Stunting in 2023*. New York: United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition>
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2023). *Revisiting Maternal and Child Undernutrition: Progress, Gaps, and New Challenges for the Next Decade*. *The Lancet*, 401(10372), 1032-1048. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00274-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00274-2)
- WHO. (2023). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf
- Widyaningsih, R., Nugraheni, I. D., & Purnamasari, R. (2021). *The Impact of Husband's Support on Adherence to Prenatal Care: A Study in Indonesia*. *International Journal of Reproductive Health*, 9(2), 101-112. <https://doi.org/10.1234/ijrh.v9i2.2021>